

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI
021 PENGALEHAN KERITANG
KABUPATEN INDRAGIRI
HILIR**



Oleh

YUSMAINI

NIM. 10811004873

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI
021 PENGALEHAN KERITANG
KABUPATEN INDRAGIRI
HILIR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh

Sarjana Pendidikan

(S. Pd.I)



Oleh

YUSMAINI

NIM. 10811004873

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 021 Pengalehan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir*, yang ditulis oleh Yusmaini NIM. 10811004873 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Jumadil Awal 1432 H
Mei 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. Azwir Salam, M. Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 021 Pengalehan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir*, yang ditulis oleh Yusmaini NIM. 10811004873 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 14 Sya'ban 1432 H/16 Juli 2011 M dan skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 14 Sya'ban 1432 H
16 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. Zulkifli, M.Ed.

Penguji I

Penguji II

Dra. Zaintun, M.Ag.

Drs. M. Fitriadi, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M. Ag.
NIP. 19700222 1997032 001

ABSTRAK

Yusmaini (2010) : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah dasar Negeri 021 Pengalehan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir
NIM : 10811004873

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh: 1) Sebagian murid tidak dapat menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran. 2) hanya sebagian kecil siswa yang dapat mengerjakan tugas tepat pada waktunya. 3) hasil belajar murid masih mencapai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu dengan rata-rata lebih dari 50% dari jumlah murid 20 orang. Sedangkan KKM yang telah ditetapkan di SDN 021 Pengalehan Keritang INHIL adalah 70. Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Sekolah dasar Negeri 021 Pengalehan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 021 Pengalehan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Kemudian tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 021 Pengalehan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Pada sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong kurang dengan rata-rata 49,0%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 60,5%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 71,3% dengan kategori baik, hal ini membuktikan bahwa dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 021 Pengalehan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II, dapat diketahui hasil belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu 65%. Untuk itu, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN 021 Pengalehan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir hanya pada siklus II, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

6. Suami tercinta dan anak tersayang yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Mei 2011

Yusmaini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		
PERSETUJUAN		
PENGESAHAN		
PENGHARGAAN.....	i	
ABSTRAK	iii	
DAFTAR ISI.....	vi	
DAFTAR TABEL	viii	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah.....	5
	C. Perumusan Masalah	6
	D. Tujuan Penelitian	6
	E. Manfaat Penelitian	7
BAB II	KAJIAN TEORI.....	8
	A. Kerangka Teoretis.....	8
	B. Penelitian Yang Relevan.....	25
	C. Hipotesis Tindakan	26
	D. Indikator Keberhasilan.....	26
BAB III	METODE PENELITIAN.....	29
	A. Subjek dan Objek Penelitian	29
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
	C. Rencana Penelitian	29
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	32
	E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
	A. Deskripsi Setting Penelitian	35
	B. Hasil Penelitian	38
	C. Pembahasan	71
	D. Pengujian Hipotesis.....	75
BAB V	PENUTUP.....	76
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru SDN 021 Pengalehan	37
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa SDN 021 Pengalehan	37
3. Tabel IV. 3 Sarana dan Prasarana SDN 021 Pengalehan	38
4. Tabel IV.4 Hasil Belajar Murid Sebelum Tindakan	39
5. Tabel IV.5 Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Murid Sebelum Tindakan	39
6. Tabel IV. 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	45
7. Tabel IV.7 Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan Kedua	47
8. Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan 1	49
9. Tabel IV. 9 Hasil Observasi Murid pada Siklus I Pertemuan 2	51
10. Tabel IV.10 Hasil Belajar Murid pada Siklus I	53
11. Tabel IV.11 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	54
12. Tabel IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1	61
13. Tabel IV.13 Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan Kedua	63
14. Tabel IV.14 Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan 1	65
15. Tabel IV.15 Hasil Observasi Aktivitas Murid pada Siklus II Pertemuan 2	67
16. Tabel IV.16 Hasil Belajar Murid pada Siklus II	70
17. Tabel IV.17 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	59
18. Tabel IV.18 Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	70
19. Tabel IV.19 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran dilakukannya dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada dan memerhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Agama memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-qur'an dan Hadist Nabi melalui kegiatan bimbingan, latihan serta penggunaan pengalaman. Diiringi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Untuk mewujudkan hal demikian, maka pendidikan agama Islam di sekolah harus benar-benar dilaksanakan dengan cara yang baik agar dapat diterima dan diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan dan yang kita harapkan.

Disamping itu, peranan guru dalam PBM sangat diperlukan. Dalam hal ini, tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik secara kompleks tidak hanya menyampaikan informasi tetapi banyak lagi aktivitas-aktivitas lainnya yang harus dilakukan terutama dalam memperoleh dan mencapai target hasil belajar yang optimal pada seluruh siswa tanpa terkecuali.¹

Dilain pihak pola pembinaan pendidikan agama Islam harus dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu : 1). Lingkungan Keluarga, 2), Lingkungan Sekolah, 3), Lingkungan Masyarakat. Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam perlu mendorong dan memantau kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswanya di dua lingkungan lainnya (keluarga dan

¹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1997), h 10.

masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesesuaian sikap serta perilaku dalam pembinaannya.

Kunandar menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: *pertama*, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. *Ketiga*, menguasai metode dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas.²

Banyak usaha yang telah guru lakukan untuk meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di antaranya menerapkan beberapa metode, seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill, dan metode pemberian tugas, namun hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum tercapai secara optimal, karena dalam proses pembelajaran masih banyak ditemukan gejala-gejala.

Sebagaimana pengalaman penulis selama ini bertugas menjadi tenaga pengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 021 Pengalehan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, penulis menemukan beberapa gejala dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :

- a. Sebahagian murid tidak dapat menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran.
- b. Hanya sebahagian kecil siswa yang dapat mengerjakan tugas tepat pada waktunya.

² Kunandar, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, : Rosda, 2007), h. 60

- c. Hasil belajar murid masih mencapai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu dengan rata-rata lebih dari 50% dari jumlah murid 20 orang. Sedangkan KKM yang telah ditetapkan di SDN 021 Pengalehan Keritang INHIL adalah 65.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam masih rendah. Salah satu usaha guru yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Maka perlu digunakan pembelajaran kooperatif. Saat ini pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Salah satu pembelajaran kooperatif adalah dengan tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Metode pembelajaran *Cooperative* menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Salah satu model pembelajaran Kooperatif yang dapat digunakan adalah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*³. Para Siswa dalam *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menerima pengajaran langsung mengenai pelajaran semacam strategi-strategi metakognitif. Pengajaran terpadu ini secara khusus mengembangkan materi-materi yang berbeda dengan materi yang digunakan pengajaran dasar terkait.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative* (kerja kelompok) yang efektif untuk mengajarkan keterampilan, kemudian diharapkan melalui pembelajaran *Cooperative* siswa mampu

³ Slavin, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Nusa Media, 2008), h. 200.

bekerjasama dan saling membantu satu sama lain, selain itu sebelum siswa belajar lebih dalam tentang materi yang diajarkan siswa terlebih dahulu siswa membaca materi tersebut, dengan demikian siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran, yang pada gilirannya hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul” Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 021 Pengalehan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”

B. Definisi Istilah

1. Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah merupakan salah satu tipe dari model cooperative learning, dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran ini siswa diarahkan untuk bekerjasama membuat penjelasan terhadap prediksi-prediksi masalah yang akan diatasi dan merangkum unsure-unsur uatam dari permasalahan tersebut.⁴
2. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan

⁴ Slavin, *Op Cit*, h. 203

pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.⁵

3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt .⁶

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, selanjutnya peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini berguna agar penelitian lebih terarah dan menuju sasaran yang diharapkan. Masalah yang dirumuskan adalah Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 021 Pengalehan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated*

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 3

⁶ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), h.36.

and Composition dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 021 Pengalehan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 021 Pengalehan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir..
2. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih suatu model pembelajaran yang efektif.
3. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai tambahan masukan dalam pengembangan proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin bahwa Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana peserta didik belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini peserta didik dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang peserta didik. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen.¹

Sedangkan Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar peserta didik untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.²

Selanjutnya Sanjaya menyatakan bahwa prosedur pembelajaran Kooperatif pada prinsipnya terdiri atas, yaitu: (1) penjelasan materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, dan (4) pengakuan tim.³ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam langkah-langkah berikut:

¹ Slavin, *Op. Cit.* hal.149

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta, Raja Grafindo Persada. 2007. hal. 337

³ Wina Sanjaya. *Op. Cit.* hal. 246.

- a) Membagi peserta didik dalam 5 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku, yang pembagian kelompoknya dilakukan pendidik secara acak.
- b) Pendidik menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari.
- c) Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan.
- d) Dalam diskusi kelompok, pendidik mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- e) Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya (dengan bantuan dari pendidik).
- f) Pendidik memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik. Bagi peserta didik yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok.
- g) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.

- h) Pendidik memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama.
- i) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pendidik dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.

Selanjutnya Kunandar mengemukakan beberapa unsur dalam pembelajaran *kooperatif learning* yaitu:

- a) Saling ketergantungan positif
Dalam pembelajaran *Kooperatif*, pendidik menciptakan suasana yang mendorong agar peserta didik merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui (a) saling ketergantungan pencapaian tujuan; (b) saling ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan; (c) ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan (d) saling ketergantungan peran
- b) Interaksi tatap muka
Interaksi tatap muka menuntut para peserta didik dalam kelompok dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat saling berdialog, tidak hanya dengan pendidik, tetapi juga sesama peserta didik. Interaksi tatap muka memungkinkan para peserta didik dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar sehingga sumber belajar menjadi bervariasi. Dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi atau konsep.
- c) Akuntabilitas Individual
Meskipun pembelajaran Kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat peserta didik terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh pendidik kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota yang memerlukan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya. Oleh karena itu, tiap anggota kelompok harus memberikan kontribusinya demi keberhasilan kelompok. Penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.
- d) Keterampilan menjalin hubungan pribadi

Pembelajaran Kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran Kooperatif ditekankan aspek-aspek: tenggang rasa, sikap sopan satu terhadap teman, mengkritik ide bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain dan berbagai sifat positif lainnya⁴.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas secara berkelompok. Pada pembelajaran Kooperatif peserta didik diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri peserta didik.

b. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran dengan Kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan di antaranya yaitu:

- a. Memudahkan peserta didik melakukan penyesuaian sosial
- b. Mengembangkan kegembiraan dalam belajar yang sejati
- c. Memungkinkan para peserta didik saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- f. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- g. Menghilangkan peserta didik dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan dan sebagainya⁵.

⁴ Kunandar, *Op. Cit.* hal 337

⁵ *Ibid*, hal. 340

Karena pembelajaran dengan Kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan, diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Semua metode pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)⁶.

Lebih lanjut Slavin menyatakan bahwa Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas tinggi di sekolah dasar⁷.

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah merupakan salah satu tipe dari model *cooperative learning*, dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan aktivitas ataupun hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran ini peserta didik diarahkan untuk berkerja sama dalam menyelesaikan atau

⁶ Slavin, *Loc. Cit*

⁷ *Ibid*

memecahkan masalah dalam belajar sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah yang telah ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif (kerja kelompok) yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui pembelajaran kooperatif siswa mampu bekerjasama dan saling membantu satu sama lain.

Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) selain cocok diterapkan pada mata pelajaran PAI juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya seperti Mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, IPA, dan lain-lain.

b. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Adapun beberapa keunggulan dari pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif
2. Melatih siswa untuk saling merespon kegiatan belajar mereka
3. Pemahaman dan kontrol dari tindakan belajar siswa
4. Dapat membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan secara luas dari materi pembelajaran.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah memerlukan banyak waktu untuk bekerjasama.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Lebih lanjut Tim Yustisia menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu pada tabel berikut⁸

Tabel 2.1

Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen	Peserta didik duduk dalam kelompok yang telah ditentukan
2	Menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari	Peserta didik memperhatikan guru saat menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari
3	masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama	setiap kelompok menerima materi diskusi yang sama
4	Pendidik mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan	Peserta didik melaksanakan arahan guru agar kelompok lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan
5	Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya	Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya
6	Pendidik memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru
7	Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan	Peserta didik menggunakan kesempatan untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya
8	Pendidik memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama	Peserta didik menerima penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini

⁸ Tim Yustisia, *Panduan lengkap KTSP*, (Jakarta: Pustaka Yustisia, 2007), h 128

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Muhibbin Syah menyatakan bahwa:

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat menceminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.⁹

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru¹⁰.

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono menjelaskan Hasil belajar adalah:

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2004), h 26

¹⁰Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 75

kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar¹¹.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Gagne mengemukakan ada lima jenis atau lima tipe, hasil belajar yaitu :

1. Belajar kemahiran intelektual (kognitif)
Ada tiga tipe yang termasuk dalam belajar kemahiran intelektual, yaitu belajar membedakan atau diskriminasi, belajar konsep, dan belajarkaidah.
2. Belajar informasi verbal
Belajar informasi verbal adalah belajar menyerap atau mendapatkan, menyimpan dan mengorganisasikan berbagai informasi dari berbagai sumber.
3. Belajar mengatur kegiatan intelektual
Belajar mengatur kegiatan intelektual adalah belajar untuk memecahkan masalah dengan memanfaatkan konsep dan kaidah yang dimiliki.
4. Belajar sikap
Sikap merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya.
5. Belajar keterampilan motorik

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Loc. Cit*

Belajar keterampilan motorik berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan gerak anggota tubuh.¹²

Menurut bloom, dkk. Hasil belajar digolongkan menjadi tiga domain. Yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor.¹³

- 1) Domain Kognitif
Domain kognitif memiliki enam tingkatan yaitu : a. Ingatan, b)Pemahaman, c) Penerapan, d) Analisis, e) Sintesis, f) Penilaian.
- 2) Domain Afektif
Domain Afektif mempunyai lima tingkatan yaitu :a)Menerima, b)Menanggapi, c) Menghargai, d) Mengatur diri, e) Menjadikan pola hidup
- 3) Domain Psikomotor
Hasil belajar psikomotor terdiri atas 5 tingkatan: a) Persepsi, b) Kesiapan, c) Gerakan Terbimbing, d) Bertindak secara mekanis, e) Gerakan kompleks.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

a. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang murid sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

b. Bakat

¹² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 233-234.

¹³ Herry Asep Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 3.27

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

c. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

d. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika murid mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Cara belajar

Keberhasilan studi murid dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan murid mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima

- 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

f. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi murid.

g. Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar murid¹⁴.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh murid dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri murid) dan faktor eksternal (dari luar diri murid). Dari luar diri murid termasuklah di dalamnya cara mengajar guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada murid.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai

¹⁴ Tu,u. *Op. Cit*, hlm. 78

Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Lebih lanjut Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa :

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.¹⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus di pelajari oleh murid muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.¹⁶ Untuk menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada murid, termasuk di dalamnya mata Pelajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Menurut Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah: pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran

¹⁵ Ali dan Nurhayati. *Loc. Cit*

¹⁶ *Ibid*, hlm.4

agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itui sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.¹⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau fundamen dari suatu bangunan adalah bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan itu. Pada suatu pohon dasar itu adalah akarnya. Fungsinya sama dengan fundamen tadi, mengeratkan berdirinya pohon itu. Demikian fungsi dari bangunan itu.

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tempat tegaknya sesuatu. Dalam hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar itu merupakan pegangan untuk memperkokoh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Adapun yang menjadi dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an yang merupakan kitab suci bagi kita umat Islam yang tentunya terpelihara keasliannya dari tangan-tangan yang tak bertanggung jawab dan

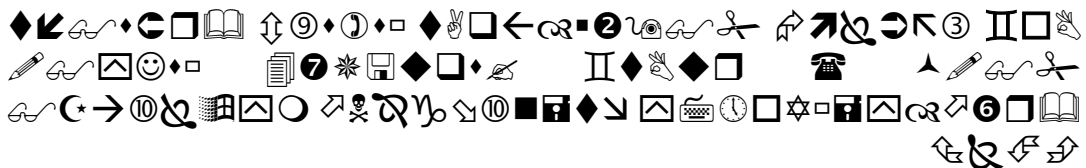
¹⁷ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, hlm. 82

tidak ada keraguan di dalamnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yaitu surah Al-Hijr ayat 9 yaitu:



Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*

Al-Hadist merupakan perkataan ataupun perbuatan Nabi Muhammad SAW yang memberikan gambaran tentang segala sesuatu hal, yang juga dijadikan dasar dan pedoman dalam Islam, dan sebagai umat Islam kita harus mentaati apa yang telah di sunnahkan Rasullulah dalam Hadisnya, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 80 yaitu sebagai berikut:



Artinya: *Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia Telah mentaati Allah. dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.*

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

Zakiah Daradjad dalam *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.¹⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai Agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim, ber akhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana

¹⁸ Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hlm. 172

pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Zakiah Daradjad berpendapat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* bahwa :

Sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat, kedua, menanamkembangkan kebiasaan (*habit vorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia, dan ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.¹⁹

Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi dari Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional
- c) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat ber sosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d) Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 174

Disamping fungsi-fungsi yang tersebut diatas, hal yang sangat perlu di ingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

4. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Dengan Hasil Belajar

Pembelajaran Kooperatif adalah merupakan salah satu model pembelajaran dengan cara kerja sama atau kelompok-kelompok kecil, atau dengan istilah lain adalah pembelajaran Kooperatif. Van Szzickle (dalam Etin Solihatin) memaparkan dalam penelitiannya mengenai model Kooperatif dan implikasinya terhadap perolehan belajar peserta didik dan pengembangan kurikulum *social studies*, menemukan bahwa sistem belajar kelompok secara individual dan kelompok dalam model individual peserta didik, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, mendorong peningkatan dan kegairahan belajar peserta didik, serta pengembangan dan ketercapaian kurikulum.²⁰

Dengan dilaksanakannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini memberi kesempatan pada peserta didik untuk berfikir dan saling bantu satu sama lain. Dengan sendirinya pembelajaran ini juga mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara peserta didik. Pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung di antara anggota kelompok sangat penting bagi peserta didik untuk memperoleh timbulnya dorongan atau motivasi dalam belajarnya. Keadaan inilah yang memberikan peluang bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif

²⁰ Etin Solihatin, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 13

Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah dengan salah satu judul yang sama yaitu sama-sama menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Mustopa, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2008, yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Sistem Periodik Siswa Kelas X SMA LKMD Sukaramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar**. Adapun unsur relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, sedangkan beberapa komponen berbeda dengan judul yang peneliti lakukan yaitu pada mata pelajaran.

Melalui perbaikan proses pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siklus I tersebut, hasil belajar pada ulangan harian I meningkat dengan 55,6%. Sedangkan pada ulangan harian II diperoleh seluruh siswa (100%) memperoleh nilai minimal atau di atas 65.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan metode yang sama namun materi dan lokasi penelitian yang berbeda. Jadi penelitian yang penulis lakukan ini belum ada penelitian yang persis sama.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V SD Negeri 021 Pengalehan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen
- 2) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memaberiikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari
- 3) Guru memberikan materi diskusi yang sama pada masing-masing kelompok
- 4) Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan
- 5) Guru meminta salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya
- 6) Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik

- 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan
- 8) Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan
- 2) Siswa memperhatikan guru saat menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari
- 3) Setiap kelompok menerima materi diskusi yang sama
- 4) Siswa melaksanakan arahan guru agar kelompok lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan
- 5) Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya
- 6) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- 7) Siswa menggunakan kesempatan untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya
- 8) Siswa menerima penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini.

2. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Membiasakan perilaku terpuji adalah sebagai berikut :

- a) Menunjukkan sikap keteladanan khalifaj Abu Bakar As Siddik RA

- b) Menjelaskan perilaku Abu Bakar As Siddik RA yang dermawan dan bijaksana
- c) Membiasakan perilaku Abu Bakar As Siddik RA dalam kehidupan sehari-hari
- d) Menunjukkan contoh keteladanan Umar bin Khattab RA
- e) Menjelaskan sikap keteladanan Umar bin Khattab Ra pemberani, tegas dan terbuka
- f) Meneladani sikap Umar bin Khattab RA dalam kehidupan sehari-hari

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) mencapai 75%.²¹. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori sebagai berikut:

Kategori Hasil Belajar²²

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

²¹ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004), h 4.21

²² Tim Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), h. 367.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 021 Pengalehan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi menceritakan kisah sahabat Nabi Kelas V SDN 021 Pengalehan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 021 Pengalehan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dan waktu penelitian ini direncanakan bulan Maret hingga bulan Juni 2011.

C. Rencana Penelitian

Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama empat bulan, terhitung mulai dari bulan Maret sampai dengan Juni 2011. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran
- 3) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.
- 4) Menyusun indikator pembelajaran yang akan dicapai.

b. Implementasi Tindakan

- 1) Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen
- 2) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari
- 3) Guru memberikan materi diskusi yang sama kepada masing-masing kelompok
- 4) Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan

- 5) Guru meminta salah satu kelompok diskusi untuk menampilkan hasil diskusinya
- 6) Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan
- 8) Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan

yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Pada Murid Kelas V SDN 021 Pengalehan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

1) Aktivitas Belajar

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* diperoleh melalui lembar observasi

2) Rencana Pembelajaran

- Yaitu data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari RPP I, dan II pada siklus pertama dan pada siklus kedua.
- Menyiapkan observer dari guru teman sejawat

3) Hasil Belajar Murid

Yaitu data tentang hasil belajar murid setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- a) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* diperoleh melalui lembar observasi.
- b) Untuk mengetahui aktivitas murid selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* diperoleh melalui lembar observasi.

2) Tes Tertulis

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siklus I dan Siklus II.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.

Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.²

² Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 021 Pengalehan berdiri tahun 1982. pada awal berdirinya merupakan SD INPRES karena upaya para tokoh masyarakat dan pemerintah setempat maka SD tersebut menjadi SD Negeri 035 Pengalehan. Berubahnya SDN Negeri 021 ke SD Negeri 035 Pengalehan dikarenakan adanya perubahan atau pemekaran dari kecamatan pulau Kejang menjadi Kecamatan Keritang, maka SD INPRES berubah menjadi SD Negeri 035 Pengalehan.

Adapun lokasi SDN 035 Pengalehan terletak di Desa Pengalehan Kecamatan Keritang lebih kurang berjarak 20 KM dari Kecamatan Keritang. Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SDN 035 Pengalehan adalah sebagai berikut:\

1. Ibu Nohra yang menjabat dari tahun 1982 sampai dengan tahun 1985
2. Bapak Nasri tahun 1986 sampai dengan tahun 1991.
3. Bapak Sulaiman menjabat dari tahun 1992-2005
4. Bapak Usman Efendi menjabat dari tahun 2005 sampai sekarang.

Namun, pada tahun 2010 SDN tersebut berubah menjadi SDN 021 Pengalehan.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah Dasar Negeri 021 adalah te

Sedangkan misi Sekolah Dasar Negeri 021rwujudnya pondasi mental yang kokoh pada siswa melalui proses pembelajaran IPTEK yang berdasarkan ajaran Agama Islam yang bermoral dan berjiwa patriotisme Pengalehan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan proses pembelajaran
2. meningkatkan profesional guru
3. Membenahi dan melengkapi sarana dan prasarana
4. Menciptakan suasana yang kondusif dan bekerja sama antar warga sekolah
5. Menciptakan KBM terencana mengacu pada kurikulum sebagai proses belajar mengajar bervariasi yang menyenangkan.

3. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN 021 Pengalehan terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor. Jumlah keseluruhan guru adalah 14 orang, yang terdiri dari guru laki-laki 5 orang dan guru perempuan 7 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1.
Keadaan Guru SDN 021 Pengalehan

No	Nama	Jabatan	Status Mengajar
1	Usman Ependi	Kepsek	PNS
2	H. Nohra	Guru Kelas I	PNS
3	Asmawati	Guru Kelas III	PNS
4	Yusmaini	Guru Agama	CPNS
5	Mardiana	Guru Kelas V	PNS
6	Joni	Guru Kelas VI	CPNS
7	Sutrisna	Guru Kelas IV	CPNS
8	Jailani Jamuah	Guru Kelas II	CPNS
9	Eka Trisnawati	Guru Bahasa Inggris	CPNS
10	Sukma	Guru Penjas	GTT
11	Dedi	Guru Penjas	GTT
12	Tari Andi Normo	Penjaga Sekolah	Honor

b. Keadaan Murid

Didalam proses pendidikan, murid disamping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu seorang guru harus memahami murid dalam segala hal agar berhasil dalam proses pendidikan. Adapun jumlah seluruh murid SDN 021 Pengalehan adalah 245 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2.
Keadaan Murid SDN 021 Pengalehan

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	25	24	49
2	II	24	23	47
3	III	21	19	40
4	IV	18	21	39
5	V	18	19	37
6	VI	15	18	33
Jumlah		121	124	245

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting Dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 021 Pengalehan dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana SDN 021 Pengalehan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Kamar Mandi dan WC	1	Baik
6	Parkir	1	Baik
Jumlah		11	

Sumber : TU SDN 021 Pengalehan

B. Hasil Penelitian

1. Data Sebelum Tindakan

Setelah memperoleh data tentang hasil belajar murid sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, maka diperoleh hasil belajar murid secara klasikal dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong kurang dengan rata-rata 49,0% berada pada interval 30 - 49. Artinya secara keseluruhan hasil belajar murid tergolong kurang . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV.4
Hasil Belajar Murid Sebelum Tindakan

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	001	70	Baik
2	002	40	Kurang
3	003	50	Sedang
4	004	70	Baik
5	005	45	Kurang
6	006	50	Sedang
7	007	45	Kurang
8	008	50	Sedang
9	009	40	Kurang
10	010	40	Kurang
11	011	50	Sedang
12	012	40	Kurang
13	013	40	Kurang
14	014	50	Sedang
15	015	55	Sedang
16	016	50	Sedang
17	017	50	Sedang
18	018	45	Kurang
19	019	60	Sedang
20	020	40	Kurang
Jumlah		980	
Rata-rata		49,0	Kurang

Sumber: Data Hasil Tes, 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui murid yang memperoleh nilai sangat baik, baik, sedang, kurang dan sangat kurang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi hasil belajar murid sebagai berikut :

Tabel. IV.5
Rekapitulasi Hasil Tes belajar Murid Sebelum Tindakan

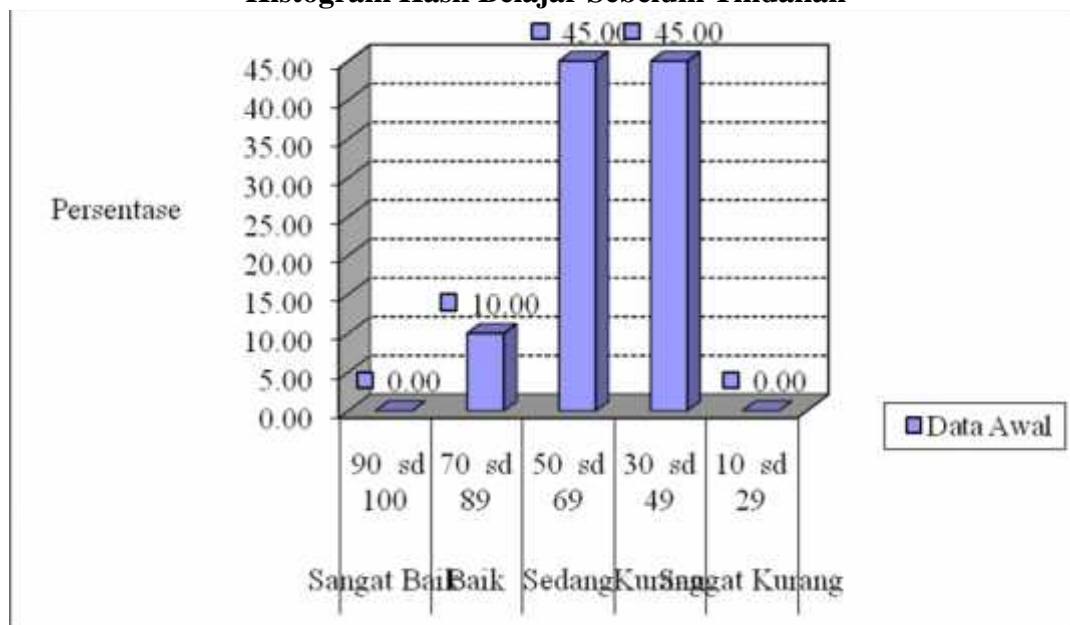
Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,00
Baik	70 sd 89	2	10,00
Sedang	50 sd 69	9	45,00
Kurang	30 sd 49	9	45,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		20	100,00

Sumber: Data Hasil Tes, 2011

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa belum ada seorangpun murid yang memperoleh nilai sangat baik, sedangkan murid yang memperoleh nilai baik berjumlah 2 orang atau 10,00%, kemudian murid yang memperoleh nilai sedang berjumlah 9 orang atau sebesar 45,00%. Selanjutnya murid yang memperoleh nilai kurang berjumlah 9 orang atau 45,00%, dan tidak ada yang memperoleh nilai sangat kurang.

Selain dari tabel diatas, hasil belajar dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 1.
Histogram Hasil Belajar Sebelum Tindakan



2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun silabus
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran
- 3) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.
- 4) Menyusun indikator pembelajaran yang akan dicapai.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Siklus I Pertemuan Pertama

Siklus Pertama Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menunjukkan sikap keteladanan khalifah Abu Bakar As Siddik RA. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen
- Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memaberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari
- Guru memberikan materi diskusi yang sama pada masing-masing kelompok
- Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan
- Guru meminta salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya

- Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik
 - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan
 - Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama
- c) Kegiatan Akhir (10 menit)
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
 - Guru memberikan evaluasi
 - Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Siklus Pertama Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menjelaskan perilaku Abu Bakar As Siddik yang dermawan dan bijaksana dan membiasakan perilaku Abu Bakar As Siddik RA dalam kehidupan sehari-hari. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen
- Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memaberiakan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari
- Guru memberikan materi diskusi yang sama pada masing-masing kelompok
- Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan
- Guru meminta salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya
- Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan
- Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.

- Guru memberikan evaluasi
- Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

a) Observasi Aktivitas Guru

(1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 6

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen	√	
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari	√	
3	Guru memberikan materi diskusi yang sama kepada masing-masing kelompok	√	
4	Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan		√
5	Guru meminta salah satu kelompok diskusi untuk menampilkan hasil diskusinya		√
6	Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik	√	
7	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan		√
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama		√
Jumlah		4	4
Persentase		50,0%	50,0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada pertemuan pertama sebanyak 4 kali dengan rata-rata 50%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali dengan rata-rata 50%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (2) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memaberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (3) Guru memberikan materi diskusi yang sama pada masing-masing kelompok, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (4) Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“
- (5) Guru meminta salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“
- (6) Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“
- (8) Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“

(2) Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan kedua, pelaksanaan observasi aktivitas guru sama dengan observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama yaitu tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 7
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen	√	
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari	√	
3	Guru memberikan materi diskusi yang sama kepada masing-masing kelompok	√	
4	Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan	√	
5	Guru meminta salah satu kelompok diskusi untuk menampilkan hasil diskusinya	√	
6	Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik	√	
7	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan		√
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama		√
Jumlah		6	2
Persentase		75,0%	25,0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.7 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading*

and Composition dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada pertemuan kedua sebanyak 6 kali dengan rata-rata 75,0%. Sedangkan perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 25,0%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (2) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memaberkikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (3) Guru memberikan materi diskusi yang sama pada masing-masing kelompok, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (4) Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (5) Guru meminta salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (6) Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“

- (7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“
- (8) Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“

b) Observasi Aktivitas Murid

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan aktivitas guru. Adapun jumlah aktivitas murid juga ada 8 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Aktivitas murid pada pertemuan pertama siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan I

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001	√			√		√	√		4	4
2	002		√	√		√			√	4	4
3	003			√				√		2	6
4	004	√	√	√						3	5
5	005				√	√	√		√	4	4
6	006	√			√		√	√	√	5	3
7	007			√						1	7
8	008	√			√		√	√		4	4
9	009		√	√		√			√	4	4
10	010	√	√			√		√	√	5	3
11	011	√		√	√		√			4	4
12	012		√		√	√	√	√		5	3
13	013		√	√					√	3	5
14	014	√	√			√		√	√	5	3
15	015			√	√		√			3	5
16	016		√			√				2	6
17	017	√	√	√				√	√	5	3
18	018	√			√	√	√	√		5	3
19	019	√	√			√			√	4	4
20	020	√		√	√		√	√		5	3
Jumlah		11	10	10	9	9	9	10	9	77	83
Rata-rata (%)		55,0	50,0	50,0	45,0	45,0	45,0	50,0	45,0	48,1	51,9

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 48,1%, angka ini berada pada interval 40-55%. Interval ini berada pada kategori kurang baik. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan, diperoleh rata-rata 55,0%.
- (2) Siswa memperhatikan guru saat menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari, diperoleh rata-rata 50,0%.

- (3) Setiap kelompok menerima materi diskusi yang sama, diperoleh rata-rata 50,0%.
- (4) Siswa melaksanakan arahan guru agar kelompok lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan, diperoleh rata-rata 45,0%.
- (5) Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya, diperoleh rata-rata 45,0%.
- (6) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, diperoleh rata-rata 45,0%.
- (7) Siswa menggunakan kesempatan untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya, diperoleh rata-rata 50,0%.
- (8) Siswa menerima penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini, diperoleh rata-rata 45,0%.

Pada pertemuan kedua siklus I, aktivitas murid meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua, hal tersebut dapat di lihat pada tabel IV. 9 berikut ini:

Tabel IV. 9

Hasil Observasi Aktivitas Murid Pada Siklus I Pertemuan II

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√		√	√		6	2
2	002		√	√		√	√		√	5	3
3	003	√		√				√		3	5
4	004	√	√	√		√		√		5	3
5	005		√		√	√	√		√	5	3
6	006	√			√		√	√	√	5	3
7	007		√	√		√			√	4	4
8	008	√			√		√	√		4	4
9	009		√	√		√			√	4	4
10	010	√	√	√		√		√	√	6	2
11	011				√					1	7
12	012	√	√			√	√	√		5	3
13	013			√		√			√	3	5
14	014	√	√		√			√	√	5	3
15	015	√			√		√			3	5
16	016		√	√		√	√		√	5	3
17	017	√	√	√		√		√	√	6	2
18	018	√		√	√		√	√		5	3
19	019	√	√			√			√	4	4
20	020	√		√	√		√	√		5	3
Jumlah		13	12	12	9	11	10	11	11	89	71
Rata-rata (%)		65,0	60,0	60,0	45,0	55,0	50,0	55,0	55,0	55,6	44,4

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan tabel. IV.9 diatas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan pertama. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata persentase pada pertemuan kedua yaitu 55,6%, yang berada pada kategori “Cukup”, angka ini berada pada interval 56-75. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan, diperoleh rata-rata 55,0%.
- (2) Siswa memperhatikan guru saat menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari, diperoleh rata-rata 50,0%.
- (3) Setiap kelompok menerima materi diskusi yang sama, diperoleh rata-rata 50,0%.
- (4) Siswa melaksanakan arahan guru agar kelompok lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan, diperoleh rata-rata 45,0%.
- (5) Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya, diperoleh rata-rata 45,0%.
- (6) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, diperoleh rata-rata 45,0%.
- (7) Siswa menggunakan kesempatan untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya, diperoleh rata-rata 50,0%.
- (8) Siswa menerima penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini, diperoleh rata-rata 45,0%.

c) Hasil Belajar Murid Pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap murid setelah proses pembelajaran sapat diketahui bahwa pada siklus I hasil belajar murid masih tergolong sedang dengan rata-rata 60,5%, pada interval 50-69. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 10 berikut ini:

Tabel IV. 10
Hasil Belajar Murid Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	001	80	Baik
2	002	70	Baik
3	003	70	Baik
4	004	70	Baik
5	005	60	Sedang
6	006	70	Baik
7	007	80	Baik
8	008	50	Sedang
9	009	50	Sedang
10	010	50	Sedang
11	011	60	Sedang
12	012	50	Sedang
13	013	50	Sedang
14	014	60	Sedang
15	015	70	Baik
16	016	50	Sedang
17	017	60	Sedang
18	018	50	Sedang
19	019	60	Sedang
20	020	50	Sedang
Jumlah		1210	
Rata-rata		60,5	Sedang

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, dapat diketahui hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan *model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition* masih tergolong “Sedang” dengan rata-rata secara keseluruhan 60,5 berada pada interval 56-75. Dapat kita ketahui bahwa belum ada murid yang berada pada klasifikasi sangat baik, sedangkan secara individu

murid yang memperoleh nilai baik berjumlah 7 orang atau dengan rata-rata 35,00%. Murid yang memperoleh nilai sedang sebanyak 13 orang atau 65,00%, sedang murid yang memperoleh nilai kurang dan sangat kurang sudah tidak ada lagi. Hal ini, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari data sebelum tindakan ke sesudah diadakan tindakan. Agar lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

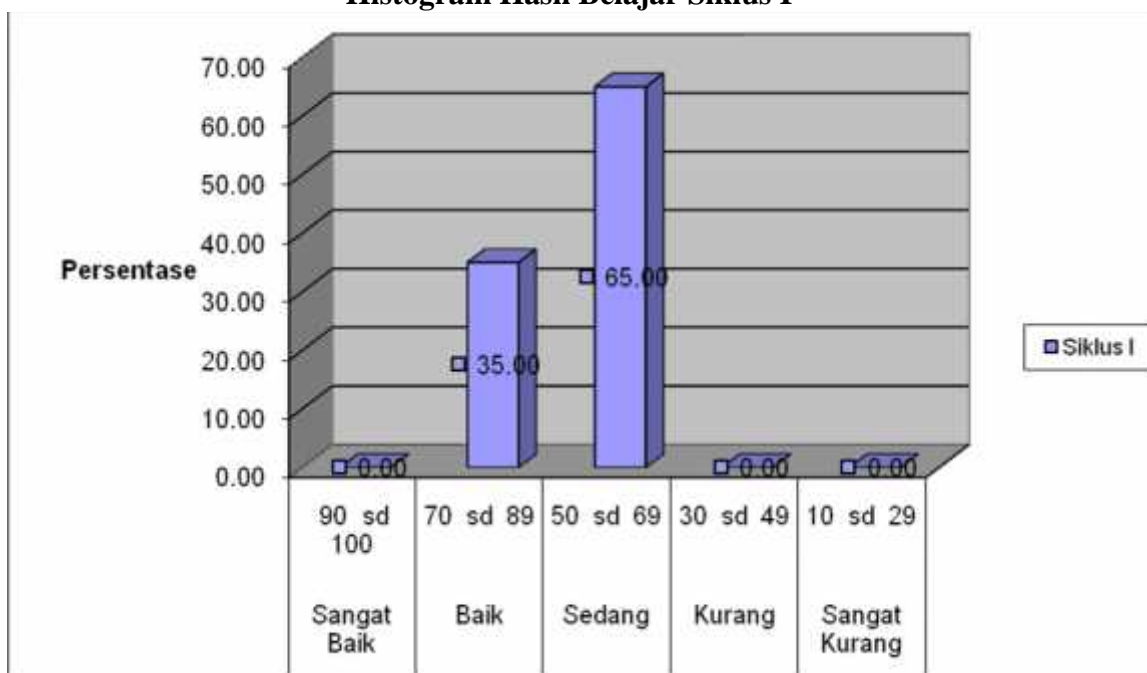
Tabel IV. 11
Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Pada Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,00
Baik	70 sd 89	7	35,00
Sedang	50 sd 69	13	65,00
Kurang	30 sd 49	0	0,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		20	100,00

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Selain dari tabel diatas, hasil belajar dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 2.
Histogram Hasil Belajar Siklus I



d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja

lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* untuk mencapai tujuan secara maksimal.

- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci materi pembelajaran sesuai dengan tahapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*. Tujuannya agar murid memiliki pemahaman yang lebih mantap tentang model pembelajaran serta materi pelajaran dan pada saat-saat tertentu murid dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan pertama masih tergolong kurang baik sedangkan pada pertemuan kedua meningkat pada kategori cukup, oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya terutama pada aspek : Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan dan guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama.
- 4) Sedangkan untuk aktivitas murid pada siklus I pertemuan pertama secara klasikal berada pada katagori kurang baik sedangkan pada pertemuan kedua meningkat pada kategori cukup, namun terdapat beberapa aspek aktivitas murid yang perlu dilakukan tindakan perbaikan terutama pada aspek : Siswa melaksanakan arahan guru agar kelompok lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan dan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

- 5) Pada hasil belajar murid setelah diadakan tes dapat diketahui secara keseluruhan masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 60,5%, berada pada interval 50-69.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal, guru akan mencoba mendekati siswa yang hanya diam pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengatur waktu dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun silabus
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran
- 3) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.
- 4) Menyusun indikator pembelajaran yang akan dicapai.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Siklus Kedua Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menunjukkan contoh keteladanan Umar bin Khattab RA dan menjelaskan sikap keteladanan Umar bin Khattab RA, pemberani tegas dan terbuka. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen
- Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memaberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari
- Guru memberikan materi diskusi yang sama pada masing-masing kelompok
- Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan
- Guru meminta salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya
- Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan
 - Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama
- c) Kegiatan Akhir (10 menit)
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
 - Guru memberikan evaluasi
 - Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Siklus Kedua Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 20 Mei 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator meneladani sikap Umar bin Khattab RA dalam kehidupan sehari-hari. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal (10 menit)
- Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
 - Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran

- Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen
- Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memaberiakan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari
- Guru memberikan materi diskusi yang sama pada masing-masing kelompok
- Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan
- Guru meminta salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya
- Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan
- Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- Guru memberikan evaluasi
- Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

a) Observasi Aktivitas Guru

(1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 12

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen	√	
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari	√	
3	Guru memberikan materi diskusi yang sama kepada masing-masing kelompok	√	
4	Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan	√	
5	Guru meminta salah satu kelompok diskusi untuk menampilkan hasil diskusinya	√	
6	Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik	√	
7	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan	√	
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama		√
Jumlah		7	1
Persentase		87,5%	12,5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.12 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada pertemuan pertama sebanyak 7 kali dengan rata-rata 87,5%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan rata-rata 12,5%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (2) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memaberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (3) Guru memberikan materi diskusi yang sama pada masing-masing kelompok, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (4) Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“
- (5) Guru meminta salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“
- (6) Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (8) Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“

(2) Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua, pelaksanaan observasi aktivitas guru sama dengan observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama yaitu tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 13
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen	√	
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari	√	
3	Guru memberikan materi diskusi yang sama kepada masing-masing kelompok	√	
4	Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan	√	
5	Guru meminta salah satu kelompok diskusi untuk menampilkan hasil diskusinya	√	
6	Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik	√	
7	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan	√	
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama	√	
Jumlah		8	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.13 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh

jawaban “Ya” pada pertemuan kedua sebanyak 8 kali dengan rata-rata 100,0%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” tidak ada karena telah dilakukan dengan baik oleh guru. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (2) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memaberkikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (3) Guru memberikan materi diskusi yang sama pada masing-masing kelompok, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (4) Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (5) Guru meminta salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (6) Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“

- (8) Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“

b) Observasi Aktivitas Murid

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan aktivitas guru. Adapun jumlah aktivitas murid juga ada 8 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Aktivitas murid pada pertemuan pertama siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 14
Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan I

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√		√	√		6	2
2	002		√	√		√			√	4	4
3	003	√				√	√	√		4	4
4	004	√	√	√				√		4	4
5	005		√	√	√	√	√		√	6	2
6	006	√			√	√	√	√	√	6	2
7	007		√	√					√	3	5
8	008	√			√		√	√		4	4
9	009		√	√	√	√			√	5	3
10	010	√	√	√		√		√	√	6	2
11	011	√		√	√		√	√		5	3
12	012	√			√	√	√	√		5	3
13	013		√	√					√	3	5
14	014	√	√		√	√		√	√	6	2
15	015	√		√	√		√			4	4
16	016		√	√		√	√		√	5	3
17	017	√				√		√	√	4	4
18	018	√	√	√	√		√	√		6	2
19	019		√			√		√	√	4	4
20	020	√		√	√		√	√		5	3
Jumlah		13	12	13	11	11	11	13	11	95	65
Rata-rata (%)		65,0	60,0	65,0	55,0	55,0	55,0	65,0	55,0	59,4	40,6

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV. 14 di atas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 59,4%, angka ini berada pada interval 56-75%. Interval ini berada pada kategori cukup. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan, diperoleh rata-rata 65,0%.
- (2) Siswa memperhatikan guru saat menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari, diperoleh rata-rata 60,0%.
- (3) Setiap kelompok menerima materi diskusi yang sama, diperoleh rata-rata 65,0%.
- (4) Siswa melaksanakan arahan guru agar kelompok lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan, diperoleh rata-rata 55,0%.
- (5) Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya, diperoleh rata-rata 55,0%.
- (6) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, diperoleh rata-rata 55,0%.
- (7) Siswa menggunakan kesempatan untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya, diperoleh rata-rata 65,0%.
- (8) Siswa menerima penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini, diperoleh rata-rata 55,0%.

Pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas murid meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua, hal tersebut dapat di lihat pada tabel IV. 15 berikut ini:

Tabel IV. 15

Hasil Observasi Aktivitas Murid Pada Siklus II Pertemuan II

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
2	002	√	√	√		√		√	√	6	2
3	003			√	√		√		√	4	4
4	004	√	√			√		√		4	4
5	005	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
6	006	√			√		√		√	4	4
7	007	√	√	√		√		√		5	3
8	008			√	√		√		√	4	4
9	009	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
10	010	√		√		√		√	√	5	3
11	011		√	√	√		√			4	4
12	012	√	√		√	√	√	√	√	7	1
13	013				√			√		2	6
14	014	√	√	√		√		√	√	6	2
15	015	√	√	√	√	√	√	√		7	1
16	016		√	√	√	√	√	√	√	7	1
17	017	√		√			√	√		4	4
18	018		√		√	√			√	4	4
19	019	√	√		√	√	√	√	√	7	1
20	020	√	√	√	√	√	√	√		7	1
Jumlah		14	14	14	14	14	13	15	13	111	49
Rata-rata (%)		70,0	70,0	70,0	70,0	70,0	65,0	75,0	65,0	69,4	30,6

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan tabel. IV.15 diatas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan pertama. Hal ini

dapat dilihat dari perolehan rata-rata persentase pada pertemuan kedua yaitu 69,4%, yang berada pada kategori “Cukup”, angka ini berada pada interval 56-75. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan, diperoleh rata-rata 70,0%.
- (2) Siswa memperhatikan guru saat menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari, diperoleh rata-rata 70,0%.
- (3) Setiap kelompok menerima materi diskusi yang sama, diperoleh rata-rata 70,0%.
- (4) Siswa melaksanakan arahan guru agar kelompok lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan, diperoleh rata-rata 70,0%.
- (5) Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya, diperoleh rata-rata 70,0%.
- (6) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, diperoleh rata-rata 65,0%.
- (7) Siswa menggunakan kesempatan untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya, diperoleh rata-rata 75,0%.
- (8) Siswa menerima penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini, diperoleh rata-rata 65,0%.

c) Hasil Belajar Murid Pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap murid setelah proses pembelajaran sapat diketahui bahwa pada siklus II hasil belajar murid masih tergolong “Baik” dengan rata-rata 71,3%, pada interval 70-89. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 16 berikut ini:

Tabel IV. 16
Hasil Belajar Murid Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	001	100	Sangat Baik
2	002	80	Baik
3	003	70	Baik
4	004	70	Baik
5	005	80	Baik
6	006	70	Baik
7	007	80	Baik
8	008	65	Sedang
9	009	80	Baik
10	010	70	Baik
11	011	70	Baik
12	012	60	Sedang
13	013	60	Sedang
14	014	70	Baik
15	015	60	Sedang
16	016	60	Sedang
17	017	70	Baik
18	018	70	Baik
19	019	70	Baik
20	020	70	Baik
Jumlah		1425	
Rata-rata		71,3	Baik

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.16 di atas, dapat diketahui hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan *model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition* masih tergolong “Baik” dengan rata-rata secara keseluruhan 71,3 berada pada interval 70-89. Dapat kita ketahui sudah ada murid yang berada pada klasifikasi sangat baik berjumlah 1 orang atau dengan rata-rata 5,00, sedangkan secara individu murid yang memperoleh nilai baik berjumlah berjumlah 14 orang atau dengan rata-rata 70,00%. Murid yang memperoleh nilai sedang sebanyak 5 orang atau 25,00%, sedang murid yang memperoleh nilai kurang dan sangat kurang sudah tidak ada lagi. Hal ini, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari data sebelum tindakan ke sesudah diadakan tindakan. Agar lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

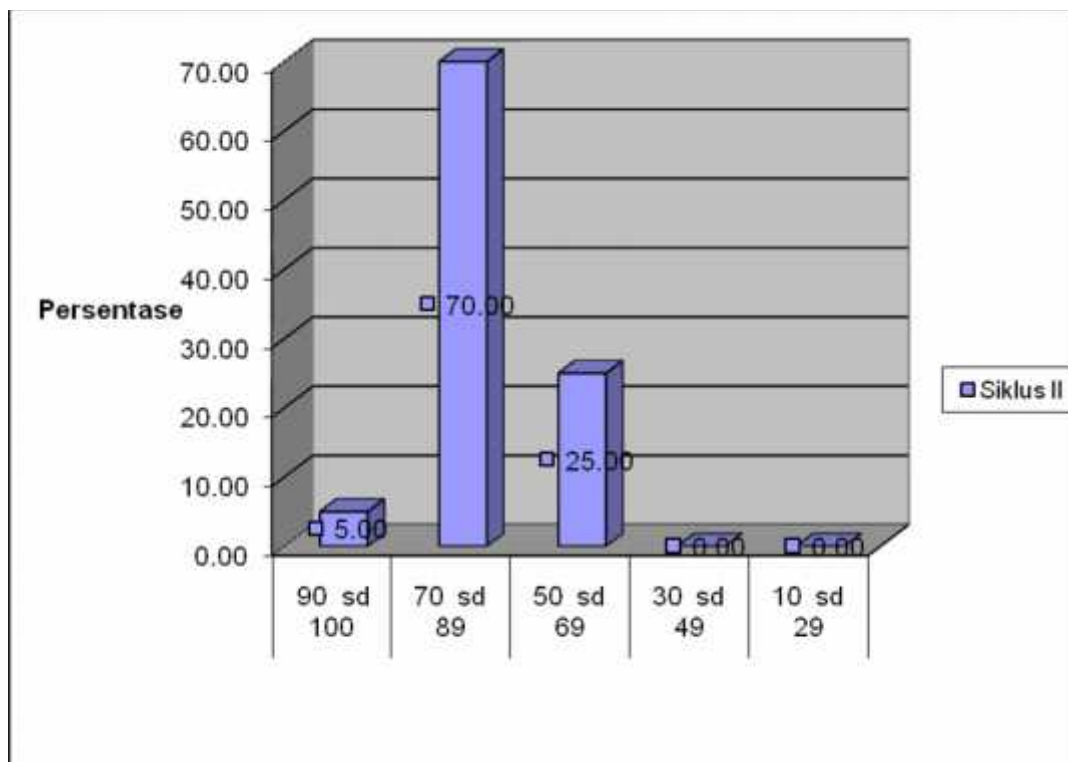
Tabel IV. 17
Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Pada Siklus II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	1	5,00
Baik	70 sd 89	14	70,00
Sedang	50 sd 69	5	25,00
Kurang	30 sd 49	0	0,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		20	100,00

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Selain dari tabel diatas, hasil belajar dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 3.
Histogram Hasil Belajar Siklus II



d. Refleksi (*reflection*)

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh murid mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu murid melatih kemampuan menemukan sendiri isi dari sebuah materi, murid membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya murid

perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur murid diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepada murid berdampak pula kepada hasil yang baik. Murid tidak membuang-buang waktu hingga dua pertemuan untuk menyelesaikan satu permasalahan. Ini terlihat dari hasil belajar murid pada siklus II meningkat mencapai rata-rata 71,3, nilai ini telah mencapai KKM yang telah ditentukan di sekolah yaitu 65.

C. Pembahasan

Selanjutnya dari hasil penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dengan rata-rata 49,0%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar murid meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 60,5 artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar terjadi peningkatan, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 71,3% berada pada kategori baik. Pada nilai ini sudah mencapai KKM jadi tidak perlu di perbaiki pada siklus berikutnya. Perbandingan antara hasil belajar murid sebelum dilakukan tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 18

Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil belajar Murid Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

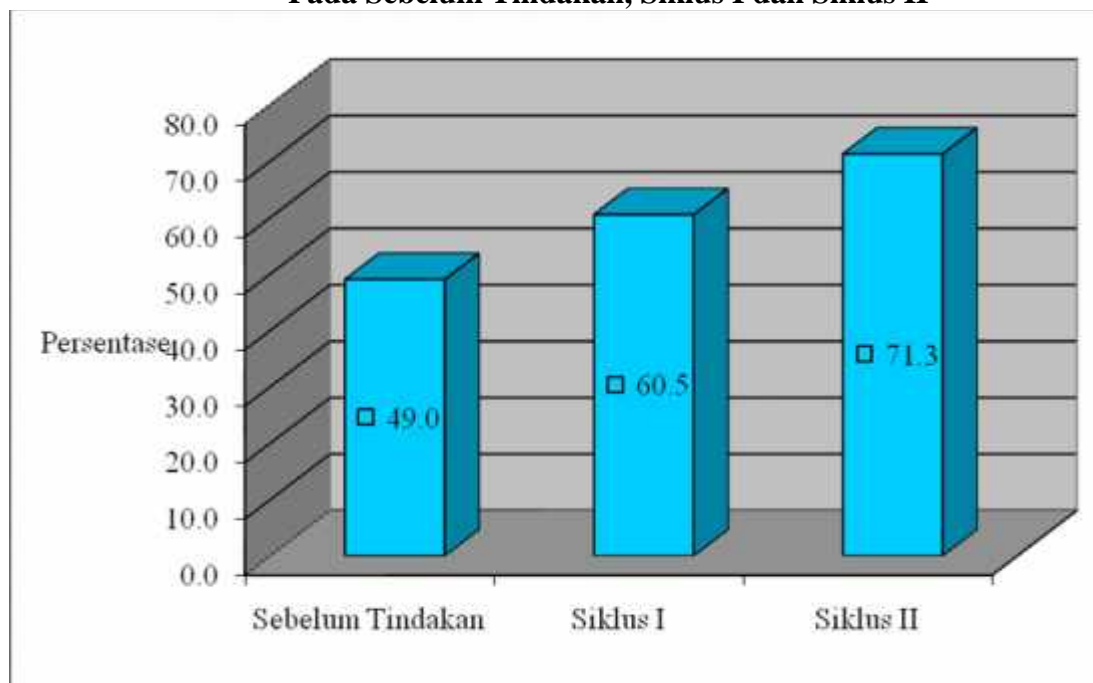
No	Siklus	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	49,0	Kurang
2	Siklus I	60,5	Sedang
3	Siklus II	71,3	Baik

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.18 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar murid sebelum dilakuakn tindakan tergolong kurang baik dengan rata-rata 49,2%. Dengan demikian peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan, yaitu pada siklus I, ternyata hasil belajar murid terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 65,6% dengan kategori cukup sesuai dengan klasifikasi interval nilai murid pada bab III. Kemudian setelah tes dilakukan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 75,0% tergolong cukup dan siklus III mendapat nilai dengan rata-rata 80,7 berada pada rentang nilai 76-100% dengan kategori baik.

Sedangkan perbandingan Hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus satu dan siklus dua juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar 4.
Histogram Hasil Belajar Siswa
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Dapat diketahui bahwa pada data awal murid yang mendapat nilai sangat baik belum ada, nilai baik sejumlah 2 orang siswa, nilai sedang berjumlah 9 orang dan yang mendapat nilai kurang sebanyak 9 orang. Pada siklus I yang mendapat nilai sangat baik juga belum ada, nilai baik sebanyak 6 orang, nilai sedang berjumlah 9 orang sedangkan nilai kurang dan sangat kurang sudah tidak ada. Pada siklus II yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 1 orang, nilai baik sebanyak 14 orang, dan nilai sedang berjumlah 5 orang sedangkan nilai kurang dan sangat kurang sudah tidak ada. Agar lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 19
Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

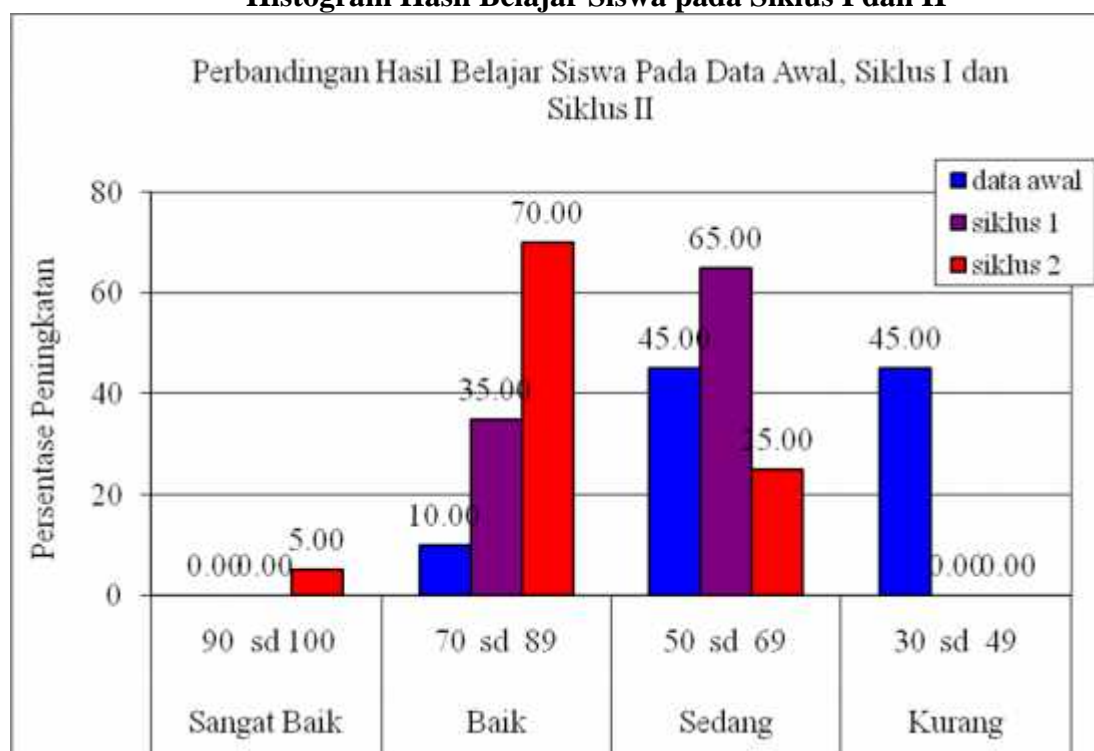
Pembelajaran		data awal		Siklus I		Siklus II	
Klasifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,00	0	0,00	1	5,00
Baik	70 sd 89	2	10,00	6	35,00	14	70,00
Sedang	50 sd 69	9	45,00	9	65,00	5	25,00
Kurang	30 sd 49	9	45,00	0	0,00	0	0,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah		20	100,0	20	100,0	20	100,0

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Perbandingan hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada gambar diagram berikut

ini :

Gambar 5.
Histogram Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II



Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* sebelum tindakan dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar murid. Melalui perbaikan proses penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* pada siklus II.

Meningkatnya hasil belajar murid pada siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 021 Pengalehan Keritang tahun pelajaran 2010-2011.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “Dengan penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 021 Pengalehan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir” dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading* dapat meningkatkan hasil belajar PAI kelas V SD Negeri 021 Pengalengan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini dapat dibuktikan dari :

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai persentase sebesar 50% berada pada klasifikasi “Kurang Baik” berada pada interval 40-55% dan pada pertemuan kedua meningkat dengan memperoleh nilai persentase sebesar 75% yang berada pada klasifikasi “Cukup” pada interval 56-75%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama memperoleh nilai persentase sebesar 87,5% berada pada klasifikasi “Baik” berada pada interval 76-100% dan pada pertemuan kedua meningkat dengan nilai persentase 100% berada pada klasifikasi “Baik” pada interval 76-100%.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama secara umum berklasifikasi “kurang baik”, karena 48,1% berada pada interval 40-55% dan pada pertemuan kedua secara umum berklasifikasi “Cukup”,

karena 55,6% berada pada interval 56-75%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama secara umum berklasifikasi “Cukup”, karena 59,4% berada pada interval 56-75% dan pada pertemuan kedua secara umum berklasifikasi “Cukup”, karena 69,4% berada pada interval 56-75%.

3. Hasil Belajar Siswa

Pada sebelum tindakan menunjukkan hasil belajar siswa masih tergolong “Kurang” dengan memperoleh nilai 49,0 berada pada interval 30-49. Pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong “Sedang” dengan memperoleh nilai 60,5 berada pada interval 50 – 69. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 71,3 dengan kategori “Baik” berada pada interval 70-89.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan hasil belajar PAI kelas V SD Negeri 021 Pengalehan Keritang Kabupaten Rokan Hilir yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

a. Bagi guru

Untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah diharapkan kepada Guru PAI dapat menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*.

b. Bagi Sekolah

Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) , sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

c. Bagi peserta didik

Untuk siswa agar lebih serius dalam belajar mata pelajaran PAI agar hasil belajar siswa lebih bagus.

Lampiran 1 : Silabus Siklus I dan II

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelas/Semester : V/II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
Membiasakan perilaku terpuji	<p>9. 1 Meneladani perilaku khalifah Abu Bakar As Siddik RA</p> <p>9.2 Meneladani Perilaku khalifah Umar bin Khatab RA</p>	<p>Keteladanan khalifah Abu Bakar As Siddik RA</p> <p>Keteladanan Khalifah Umar bin Khalifah RA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap keteladanan khalifah Abu Bakar As Siddik Ra 2. Menjelaskan perilaku Abu Bakar As Siddik Ra yang dermawan dan bijaksana 3. Membiasakan perilaku Abu Bakar As Siddik Ra dalam kehidupan sehari-hari 4. menunjukkan contoh keteladanan Umar bin 	<p>Guru bersama siswa mempelajari dan menggali tentang membiasakan perilaku terpuji melalui penerapan Model Pembelajaran <i>cooperative Integrated Reading and Composition</i></p>	4 kali pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI kelas V 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Soal ulangan tertulis.

			<p>Khatab RA</p> <p>5. Menjelaskan sikap keteladanan Umar bin Khatab RA, pemberani, tegas dan terbuka</p> <p>6. Meneladani sikap Umar bin Khatab RA dalam kehidupan sehari-hari</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

Lampiran 2. RPP (Siklus I)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelas/ semester : V / II

Alokasi Waktu : (2 X 35 menit)

Pertemuan : 1

I. Standar Kompetensi

Membiasakan perilaku terpuji

II. Kompetensi Dasar

Meneladani perilaku khalifah Abu Bakar As Siddik RA

III. Indikator

Menunjukkan sikap keteladanan khalifah Abu Bakar As Siddik RA

IV. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat menunjukkan sikap keteladanan khalifah Abu Bakar As Siddik RA

V. Materi Pokok :

Keteladanan khalifah Abu Bakar As Siddik RA

VI. Model Pembelajaran :

Cooperative Integrated Reading and Composition

VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

2. Kegiatan inti : (50 Menit)

- a. Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen
- b. Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memaberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari
- c. Guru memberikan materi diskusi yang sama pada masing-masing kelompok
- d. Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan
- e. Guru meminta salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya
- f. Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik
- g. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan
- h. Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama

3. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- b. Guru memberikan evaluasi
- c. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

VIII. Sumber :

1. Sumber : Buku kelas V PAI Penerbit Erlangga,

IX. Penilaian (Evaluasi) :

1. Observasi
2. Test tertulis : Bentuk tes pilihan ganda

Kepala SDN 021 Pengalehan

(Usman Ependi)

Pengalehan, ... Mei 2011
Guru PAI

(Yusmaini)

Lampiran 3. Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus I pertemuan 1

Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu kolom skala nilai di bawah ini sesuai dengan skala penilaian yang diperoleh guru

**LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU
(PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION*)**

Pokok Bahasan : Membiasakan Perilaku Terpuji
Waktu : Pertemuan 1
Siklus : 1

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen		
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari		
3	Guru memberikan materi diskusi yang sama kepada masing-masing kelompok		
4	Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan		
5	Guru meminta salah satu kelompok diskusi untuk menampilkan hasil diskusinya		
6	Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik		
7	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan		
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama		
Jumlah			
Persentase			

Mengetahui,
Observer

(Asmawati)

Lampiran 4. Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus I pertemuan 1

Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu kolom skala nilai di bawah ini sesuai dengan skala penilaian yang diperoleh siswa

**LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*)**

Pokok Bahasan : Membiasakan Perilaku Terpuji
Waktu : Pertemuan 1
Siklus : 1

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001										
2	002										
3	003										
4	004										
5	005										
6	006										
7	007										
8	008										
9	009										
10	010										
11	011										
12	012										
13	013										
14	014										
15	015										
16	016										
17	017										
18	018										
19	019										
20	020										
Jumlah											
Rata-rata (%)											

Keterangan Aktivitas Siswa:

- 1) Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan
- 2) Siswa memperhatikan guru saat menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari
- 3) Setiap kelompok menerima materi diskusi yang sama

- 4) Siswa melaksanakan arahan guru agar kelompok lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan
- 5) Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya
- 6) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- 7) Siswa menggunakan kesempatan untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya
- 8) Siswa menerima penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas/ semester : V / II
Alokasi Waktu : (2 X 35 menit)
Pertemuan : 2

I. Standar Kompetensi

Membiasakan perilaku terpuji

II. Kompetensi Dasar

Meneladani perilaku khalifah Abu Bakar As Siddik RA

III. Indikator

1. Menjelaskan perilaku Abu Bakar As Siddik yang dermawan dan bijaksana
2. Membiasakan perilaku Abu Bakar As Siddik RA dalam kehidupan sehari-hari

IV. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menjelaskan perilaku Abu Bakar As Siddik yang dermawan dan bijaksana
2. Siswa dapat membiasakan perilaku Abu Bakar As Siddik RA dalam kehidupan sehari-hari

V. Materi Pokok :

Keteladanan khalifah Abu Bakar As Siddik RA

VI. Model Pembelajaran :

Cooperative integrated reading and composition

VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

2. Kegiatan inti : (50 Menit)

- a. Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen
- b. Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari
- c. Guru memberikan materi diskusi yang sama pada masing-masing kelompok
- d. Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan
- e. Guru meminta salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya
- f. Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik
- g. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan
- h. Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama

3. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- b. Guru memberikan evaluasi
- c. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

VIII. Sumber :

1. Sumber : Buku kelas V PAI Penerbit Erlangga,

IX. Penilaian (Evaluasi) :

1. Observasi
2. Test tertulis : Bentuk tes pilihan ganda

Kepala SDN 021 Pengalehan

(Usman Ependi)

Pengalehan, ... Mei 2011
Guru PAI

(Yusmaini)

Lampiran 5. Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus I pertemuan 2

Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu kolom skala nilai di bawah ini sesuai dengan skala penilaian yang diperoleh guru

LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU (PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*)

Pokok Bahasan : Membiasakan Perilaku Terpuji
Waktu : Pertemuan 2
Siklus : 1

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen		
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari		
3	Guru memberikan materi diskusi yang sama kepada masing-masing kelompok		
4	Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan		
5	Guru meminta salah satu kelompok diskusi untuk menampilkan hasil diskusinya		
6	Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik		
7	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan		
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama		
Jumlah			
Persentase			

Mengetahui,
Observer

(Asmawati)

Lampiran 6. Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus I pertemuan 2

Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu kolom skala nilai di bawah ini sesuai dengan skala penilaian yang diperoleh siswa

LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA (PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*)

Pokok Bahasan : Membiasakan Perilaku Terpuji
Waktu : Pertemuan 2
Siklus : 1

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001										
2	002										
3	003										
4	004										
5	005										
6	006										
7	007										
8	008										
9	009										
10	010										
11	011										
12	012										
13	013										
14	014										
15	015										
16	016										
17	017										
18	018										
19	019										
20	020										
Jumlah											
Rata-rata (%)											

Keterangan Aktivitas Siswa:

- 1) Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan
- 2) Siswa memperhatikan guru saat menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari
- 3) Setiap kelompok menerima materi diskusi yang sama

- 4) Siswa melaksanakan arahan guru agar kelompok lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan
- 5) Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya
- 6) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- 7) Siswa menggunakan kesempatan untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya
- 8) Siswa menerima penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini.

Lampiran 7. Contoh Soal Siklus 1

Ulangan Harian I

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d dibawah ini yang paling benar!

1. Orang yang didoakan oleh Rasulullah agar dia masuk Islam adalah
 - a. Abu Bakar As-Siddik
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Ali bin Abi Talib
 - d. Usman bin Affan
2. khalifah yang dipilih atas musyawarah kaum Muhajirin dan Ansar adalah
 - a. Abu Bakar As Siddik
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Ali bin Abi Talib
 - d. Usman bin Affan
3. Berikut ini yang tidak termasuk sifat keteladanan Abu Bakar adalah
 - a. rendah hati
 - b. berjiwa tenang
 - c. Berjiwa penyabar
 - d. Punya kekuatan
4. Dalam memutuskan sesuatu, Abu Bakar melakukannya dengan cara
 - a. musyawarah
 - b. memutuskan langsung
 - c. Memerintah
 - d. Penakut
5. contoh ketenangan jiwa Abu Bakar terlihat disaat Rasulullah
 - a. hijrah
 - b. marah
 - c. Wafat
 - d. Pergi berperang
6. seluruh harta Abu Bakar digunakan untuk
 - a. perjuangan Islam
 - b. berfoya-foya
 - c. Membeli barang-barang
 - d. Berdagang
7. Berjiwa penyabar adalah sifat dari
 - a. Umar bin Khattab
 - b. Umar bin al-Khattab
 - c. Ali bin Abi Talib
 - d. Usman bin Affan

Lampiran 8. Kunci Jawaban Siklus 1

KUNCI JAWABAN

A. Pilihan Ganda

1. **a**
2. **b**
3. **a**
4. **a**
5. **c**
6. **a**
7. **c**
8. **d**
9. **a**
10. **C**

B. Essay

1. Syarat sah puasa adalah suci dari haid dan nifas, dan pada waktu yang diperbolehkan puasa. Waktu yang diharamkan untuk berpuasa adalah hari raya Idul Fitri (1 Syawal), Idul Adha (10 Zulhijjah), dan hari Tasyri' (Tanggal 11,12,13 Zulhijjah).
2. Batal
3. puasa dalam arti bahasa adalah menahan atau mencegah
4. syarat wajib puasa adalah
 - a. beragama Islam
 - b. berakal, orang yang gila tidak wajib puasa

- c. balig
 - d. mampu mengerjakan puasa, orang yang tidak kuat puasa karena sangat tua atau sakit tidak wajib puasa.
5. Hal-hal yang membatalkan puasa adalah
- a. Makan dan minum dengan sengaja
 - b. Muntah-muntah dengan sengaja
 - c. Gila, mabuk, pingsan atau berubah akalnya
 - d. Keluar darah haid atau nifas
 - e. Keluar air mani dengan sengaja
 - f. Bersetubuh
 - g. Murtad atau keluar dari islam

Lampiran.9. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas/ semester : V / II
Alokasi Waktu : (2 X 35 menit)
Pertemuan : 1

I. Standar Kompetensi

Membiasakan perilaku terpuji

II. Kompetensi Dasar

Meneladani perilaku khalifah Umar bin Khatab RA

III. Indikator

1. Menunjukkan contoh ketedanan Umar bin Khattab RA
2. Menjelaskan sikap keteladanan Umar bin Khattab RA, pemberani tegas dan terbuka

IV. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menunjukkan contoh ketedanan Umar bin Khattab RA
2. Siswa dapat menjelaskan sikap keteladanan Umar bin Khattab RA, pemberani tegas dan terbuka

V. Materi Pokok :

Keteladanan khalifah Umar bin Khattab RA

VI. Model Pembelajaran :

Cooperative integrated reading and composition

VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. **Kegiatan awal : (10 Menit)**

- a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

2. Kegiatan inti : (50 Menit)

- a. Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen
- b. Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari
- c. Guru memberikan materi diskusi yang sama pada masing-masing kelompok
- d. Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan
- e. Guru meminta salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya
- f. Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik
- g. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan
- h. Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama

3. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- b. Guru memberikan evaluasi
- c. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

VIII. Sumber :

1. Sumber : Buku kelas V PAI Penerbit Erlangga,

IX. Penilaian (Evaluasi) :

1. Observasi
2. Test tertulis : Bentuk tes pilihan ganda

Kepala SDN 021 Pengalehan

(Usman Ependi)

Pengalehan, ... Mei 2011
Guru PAI

(Yusmaini)

Lampiran 10. Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus II pertemuan 1

Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu kolom skala nilai di bawah ini sesuai dengan skala penilaian yang diperoleh guru

LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU (PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*)

Pokok Bahasan : Membiasakan Perilaku Terpuji
Waktu : Pertemuan 1
Siklus : 2

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen		
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari		
3	Guru memberikan materi diskusi yang sama kepada masing-masing kelompok		
4	Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan		
5	Guru meminta salah satu kelompok diskusi untuk menampilkan hasil diskusinya		
6	Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik		
7	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan		
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama		
Jumlah			
Persentase			

Mengetahui,
Observer

(Asmawati)

Lampiran 11. Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus II pertemuan 1

Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu kolom skala nilai di bawah ini sesuai dengan skala penilaian yang diperoleh siswa

LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA (PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*)

Pokok Bahasan : Membiasakan Perilaku Terpuji
Waktu : Pertemuan 2
Siklus : II

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001										
2	002										
3	003										
4	004										
5	005										
6	006										
7	007										
8	008										
9	009										
10	010										
11	011										
12	012										
13	013										
14	014										
15	015										
16	016										
17	017										
18	018										
19	019										
20	020										
Jumlah											
Rata-rata (%)											

Keterangan Aktivitas Siswa:

- 1) Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan
- 2) Siswa memperhatikan guru saat menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari
- 3) Setiap kelompok menerima materi diskusi yang sama

- 4) Siswa melaksanakan arahan guru agar kelompok lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan
- 5) Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya
- 6) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- 7) Siswa menggunakan kesempatan untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya
- 8) Siswa menerima penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas/ semester : V / II
Alokasi Waktu : (2 X 35 menit)
Pertemuan : 1

I. Standar Kompetensi

Membiasakan Perilaku Terpuji

II. Kompetensi Dasar

Meneladani perilaku khalifah Umar bin Khattab RA

III. Indikator

Meneladani sikap Umar bin Khattab RA dalam kehidupan sehari-hari

IV. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat meneladani sikap Umar bin Khattab RA dalam kehidupan sehari-hari

V. Materi Pokok :

Keteladanan khalifah Umar bin Khattab RA

VI. Model Pembelajaran :

Cooperative integrated reading and composition

VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

2. Kegiatan inti : (50 Menit)

- a. Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen
- b. Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memaberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari
- c. Guru memberikan materi diskusi yang sama pada masing-masing kelompok
- d. Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan
- e. Guru meminta salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya
- f. Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik
- g. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan
- h. Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama

3. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- b. Guru memberikan evaluasi
- c. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

VIII. Sumber :

1. Sumber : Buku kelas V PAI Penerbit Erlangga,

IX. Penilaian (Evaluasi) :

1. Observasi
2. Test tertulis : Bentuk tes pilihan ganda

Kepala SDN 021 Pengalehan

(Usman Ependi)

Pengalehan, ... Mei 2011
Guru PAI

(Yusmaini)

Lampiran 12. Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus II pertemuan 2

Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu kolom skala nilai di bawah ini sesuai dengan skala penilaian yang diperoleh guru

LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU (PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*)

Pokok Bahasan : Membiasakan Perilaku Terpuji
Waktu : Pertemuan 2
Siklus : II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen		
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari		
3	Guru memberikan materi diskusi yang sama kepada masing-masing kelompok		
4	Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan		
5	Guru meminta salah satu kelompok diskusi untuk menampilkan hasil diskusinya		
6	Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik		
7	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan		
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama		
Jumlah			
Persentase			

Mengetahui,
Observer

(Asmawati)

Lampiran 13. Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus II pertemuan 2

Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu kolom skala nilai di bawah ini sesuai dengan skala penilaian yang diperoleh siswa

**LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*)**

Pokok Bahasan : Membiasakan Perilaku Terpuji
Waktu : Pertemuan 2
Siklus : II

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001										
2	002										
3	003										
4	004										
5	005										
6	006										
7	007										
8	008										
9	009										
10	010										
11	011										
12	012										
13	013										
14	014										
15	015										
16	016										
17	017										
18	018										
19	019										
20	020										
Jumlah											
Rata-rata (%)											

Keterangan Aktivitas Siswa:

- 1) Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan
- 2) Siswa memperhatikan guru saat menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari
- 3) Setiap kelompok menerima materi diskusi yang sama

- 4) Siswa melaksanakan arahan guru agar kelompok lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan
- 5) Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya
- 6) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- 7) Siswa menggunakan kesempatan untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya
- 8) Siswa menerima penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini.

Lampiran 14. Contoh Soal Siklus II

Ulangan Harian II

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d dibawah ini yang paling benar!

- Berikut ini yang termasuk sifat keteladanan Umar bin Khattab adalah
 - rendah hati
 - berjiwa tenang
 - Berjiwa penyabar
 - Punya kekuatan
- Salah satu bukti keberanian khalifah Umar terlihat di saat melakukan secara terang-terangan
 - salat
 - hijrah
 - haji
 - tawaf
- Dalam menegakkan hukum, khalifah Umar bersikap
 - semena-mena
 - kasar
 - adil
 - curang
- Walaupun seorang khalifah, Umar menjalani hidup dengan
 - berfoya-foya
 - boros
 - sederhana
 - mewah
- sifat keteladanan Umar bin Khattab adalah
 - pemberani
 - tidak adil
 - Suka berfoya-foya
 - Penakut
- Umar adalah sosok pemimpin yang sangat
 - penakut
 - penyabar
 - Tidak adil
 - Pemberani
- Umar bin Khattab berhasil menyebarkan ajaran Islam hingga ke

- a. luar daerah
 - b. luar Jazirah Arab
 - c. Luar jawa
 - d. Luar Indonesia
8. Yang bukan merupakan bukti sifat sederhana Khalifah Umar terlihat dari
- a. Menggunakan baju sederhana
 - b. tidak berfoya-foya
 - c. Memakan makanan sederhana
 - d. Menggunakan pakaian yang mewah
9. Umar bin khattab seorang yang sangat berjasa dalam memperjuangkan tegaknya agama islam, terutama setelah ia menjadi
- a. sahabat Nabi
 - b. khalifah
 - c. Orang kaya
 - d. Miskin
10. Khalifah Umar juga selalu mengutamakan jalan dalam mengambil keputusan
- a. Musyawarah
 - b. Membiarkan saja
 - c. Pemilihan suara
 - d. Mengambil keputusan sendiri

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Umar bin khattab mengambil keputusan dengan cara
2. Umar adalah sosok pemimpin yang sangat
3. Khalifah Umar berpakaian dengan cara
4. Sahabat yang paling berani adalah
5. Ketika rakyatnya terkena musibah kelaparan, khalifah umar bersumpah tidak akan makan

Lampiran 15. Kunci Jawaban Siklus II

KUNCI JAWABAN

A. Pilihan Ganda

1. d
2. c
3. c
4. c
5. a
6. d
7. b
8. d
9. b
10. a

B. Essay

1. Musyawarah
2. Pemberani, adil dan suka bermusyawarah dan bersifat sederhana
3. Sederhana
4. Umar bin Khattab
5. Tidak akan memakan daging dan susu

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Pasetya, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2005
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (akarta : Raja Grafindo Persada.2004)
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta, 2004.
- Etin Solihatin, *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS* . Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- Herry Asep Hermawan. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007
- Kunandar. *Pendidik Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Pendidik*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Kunandar, 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:, Rosda.
- Muhammad Ali, 1997. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, ,
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda. Bandung. 2007
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali pers, 2004
- Nana Sudjana, 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .(akarta : Rineka Cipta. 1998)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta;Rineka Cipta, 2006
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka c, _003
- Slavin, Robert E, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung Nusa Media.2008.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta. Rineka Cipta. 2002
- Tim Yustisia, *Panduan lengkap KTSP*. Pustaka Yustisia. Jakarta. 2007
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001

Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 2006

Udin S. Winataputra. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.: ISBN. 2001

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004)

Wina Sanjaya., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana. 2007.